

Potensi Ekowisata Pantai La Reva Di Desa Reva Nagori Sipolha Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun
Ecotourism Potential Of La Reva Beach In Reva Nagori Sipolha Village, Pematang Sidamanik District, Simalungun District

Pamona Silvia Sinaga¹ Nurul Syahrani² , Rozalina²

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Cendana

² Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

e-mail: rozalina.lubis@gmail.com

Abstrak : Potensi Ekowisata Pantai La Reva Di Desa Reva Nagori Sipolha Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun dibawah bimbingan Meylida Nurrachmania, S.Hut,M.Si sebagai ketua pembimbing dan Rozalina, S.Hut, M.Si sebagai anggota pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi & daya tarik ekowisata pantai La Reva dan untuk menganalisis kelayakan potensi & daya tarik ekowisata pantai La Reva di Desa Reva Nagori Sipolha Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan di Desa Reva Nagori Sipolha Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun pada bulan Februari - Maret 2022 dengan menggunakan metode Observasi. Objek penelitian ini adalah potensi ekowisata dan kelayakan potensi pantai La Reva. Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva memiliki tiga potensi yaitu potensi keindahan pemandangan alam yang dapat melihat pemandangan Danau Toba juga pemandangan perbukitan hijau di sekeliling Kawasan Pantai La Reva, potensi area perkemahan/camping ground dan potensi area Batu Gondang. Kawasan objek wisata Pantai La Reva layak dikembangkan sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata. Untuk kriteria daya tarik danau diperoleh nilai sebesar 77,08%. Untuk kriteria daya tarik Gua diperoleh nilai sebesar 86,67% sedangkan untuk kriteria aksesibilitas diperoleh nilai sebesar 94,44%. Untuk kriteria pengelolaan dan pelayanan diperoleh nilai sebesar 83,33%. Untuk kriteria Akomodasi diperoleh nilai 33,33%. Untuk kriteria sarana dan prasarana penunjang diperoleh nilai sebesar 40,00% . Untuk kriteria Ketersediaan air bersih diperoleh nilai sebesar 93,33%. Dan untuk kriteria keamanan diperoleh nilai sebesar 66,67%. Serta kriteria Pemasaran diperoleh nilai sebesar 83,33%. Hasil dari penilaian pada Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva dikatakan layak untuk dikembangkan karena memperoleh nilai sebesar 73,13%. Pantai La Reva memiliki daya tarik, aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, serta sarana dan prasarana penunjang, akomodasi, ketersediaan air bersih, kemandirian serta pemasaran yang cukup baik sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan wisata.

Kata Kunci : Ekowisata, Pantai, Goa, Batu Gondang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemerintah menargetkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia sebanyak 20 juta jiwa. Pada tahun 2016 pariwisata merupakan peringkat ke-4 penyumbang devisa nasional sebesar 9,3% dibandingkan industri lainnya dan pertumbuhan penerimaan devisa pariwisata tertinggi yaitu 13% dibandingkan industri minyak bumi, batu bara, Pertumbuhan negatif pucuk kelapa sawit Pariwisata menyumbang 9,8 juta pekerjaan secara nasional, atau 8,4%, dan menempati urutan keempat di antara semua sektor industri. Dalam hal penciptaan lapangan kerja, sektor pariwisata telah tumbuh sebesar

30% selama lima tahun. Total devisa negara dari sektor pariwisata pada tahun 2016 mencapai 172 triliun. (Kementerian Pariwisata 2016).

Sumatera Utara juga memiliki potensi alam lainnya dalam peningkatan objek wisata yaitu Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun mempunyai banyak potensi wisata alam salah satunya adalah Pantai La Reva. Pantai La Reva adalah salah satu daya tarik wisata pantai yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan antara bentangan pantai pasir putih dan Danau Toba yang jernih, serta bentangan pegunungan yang terlihat mengelilingi kawasan dan sekitarnya. Pantai La Reva ini terletak di Desa Reva Nagori Sipolha Kecamatan Pematang Sidamanik dengan jarak sekitar 30 menit dari kota Parapat menggunakan kendaraan.

Pantai La Reva adalah salah satu destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan Pantai La Reva menawarkan panorama alam yang indah dan Danau Toba yang jernih, serta berbeda dari pantai pada umumnya karena memiliki pasir putih yang hanya ada beberapa pantai yang berpasir putih di kawasan Danau Toba.

Pantai La Reva ini berada di kawasan Danau Toba, sehingga pantai ini cocok dijadikan sebagai objek wisata. Akan tetapi Pantai La Reva belum menjadi destinasi wisata yang optimal. Kondisi pantai La Reva masih sangat alami dengan keindahan alamnya yang masih terjaga, dengan kondisi alam yang berpotensi sebagai objek wisata alam yang ada di Pantai La Reva. Maka sangat penting dilakukan penelitian untuk menilai potensi-potensi wisata alam yang ada di Pantai La Reva serta mengetahui kelayakannya, apakah layak dikembangkan atau belum layak dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana potensi & daya tarik ekowisata untuk pengembangan ekowisata di kawasan pantai La Reva?
2. Apakah layak dikembangkan atau belum layak dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan ekowisata?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi & daya tarik ekowisata pantai La Reva.
2. Untuk menganalisis kelayakan potensi & daya tarik ekowisata pantai La Reva.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2022. Lokasi kegiatan penelitian adalah di Desa Reva Nagori Sipolha Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kamera digital untuk dokumentasi obyek kegiatan, kalkulator untuk melakukan perhitungan, dan alat tulis.

Metode Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode *survei* yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi. Metode observasi langsung di sepanjang jalur *tracking* dikawasan Wisata Pantai La Reva. Objek yang dianggap berpotensi dan memiliki daya tarik akan dicatat, Metode kepustakaan yaitu pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode studi kepustakaan yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literature, laporan, karya ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan sumber-sumber di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau dari hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah yang terkait.

Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini yaitu mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003.

Tabel 1. Penjabaran Variabel Penelitian pada Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva.

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sub indikator
Kelayakan wisata Alam Pantai La Reva	Faktor kelayakan Ekowisata	1. Daya tarik danau	- Keindahan
			- Kenyamanan
			- Keselamatan
			- Stabilitas air sepanjang tahun
			- Kebersihan air dan

		lingkungan
		- Variasi kegiatan di danau
		- Variasi kegiatan di lingkungan danau
		- Kekhasan lingkungan danau
		- Keunikan dari kelayakan
2.	Daya tarik Gua	- Keaslian
		- Keindahan/keragaman
		- Keutuhan tata lingkungan
		- Kepekaan
		- kondisi jalan
3.	Aksesibilitas	- jarak dari kota
		- tipe jalan
		- Waktu tempuh
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	- Pengelolaan
		- Kemampuan berbahasa
		- Pelayanan pengunjung
5.	Akomodasi	- Jumlah kamar (buah)
6.	Sarana dan prasarana	- Sarana Penunjang prasana Penunjang
		- Volume
		- Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek
7.	Air Bersih	- Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek
		- Kelayakan dikonsumsi
		- Ketersediaan
		- Keamanan pengunjung
		- Kebakaran (berdasarkan Penyebab)
8.	Keamanan	- Penebangan liar (untuk keperluan)
		- Perambahan (penggunaan lahan)
9.	Pemasaran	- Bauran Pemasaran

Analisis Data

Analisis Potensi Objek

Obyek dan daya tarik yang dihasilkan akan dianalisa sesuai dengan kriteria evaluasi Pedoman Komisioner Daya Tarik Wisata Alam dalam PHKA2003, sesuai dengan nilai yang ditetapkan untuk masing-masing kriteria.

Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Kriteria daya tarik Danau, daya tarik Gua dan ketersediaan air bersih diberi bobot 6 karena daya tarik dan ketersediaan air bersih menjadi alasan utama orang berwisata. Aksesibilitas dan keamanan diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang membantu wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Pengelolaan – Pelayanan dan pemasaran diberi bobot 4 karena merupakan faktor untuk wisatawan berkunjung. Untuk sarana – prasarana dan akomodasi diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Hasil pengolahan data tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif. Kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata alam (Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Tarik Wisata, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003).

Kemudian, jika setiap subkriteria memiliki nilai maksimal, skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor total kriteria. Hasil evaluasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks Kelayakan Suatu Objek Wisata} = \frac{\text{Skor Kriteria}}{\text{Skor Total Kriteria}} \times 100\%$$

Karsudi (2010) menyatakan bahwa setelah dibandingkan, diperoleh persentase indeks Indikator kelayakan kawasan ekowisata adalah sebagai berikut:

- Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

Tingkat kelayakan yang dipakai dalam penelitian ini untuk indeks kelayakan sebesar >66,6% Memiliki standar destinasi wisata dengan potensi, sarana dan prasarana yang tinggi, berdasarkan parameter yang diberikan dan didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Indeks kelayakan 33,3% - 66,6% didasarkan pada parameter yang diberikan dan memiliki kriteria tujuan wisata dengan potensi, saran dan infrastruktur sedang,

didukung oleh aksesibilitas yang wajar. Indeks kelayakan <33,3%, kriteria destinasi wisata dengan potensi rendah, sarana, prasarana dan aksesibilitas rendah berdasarkan parameter tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Alam

Potensi suatu wisata alam adalah aset yang ada di suatu wilayah tertentu sehingga dapat dibentuk dan dikembangkan menjadi tujuan liburan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi objek wisata alam di Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva sangatlah bagus. Pada Kawasan Pantai La Reva ini terdapat potensi yang menonjol yaitu sebagai berikut:

Potensi Keindahan Alam

Suguhan pemandangan alam yang terdapat pada Kawasan Pantai La Reva bisa dinikmati keindahan dan kesejukannya serta letak kawasan yang indah mempesona dengan dapat melihat pemandangan view Danau Toba, begitu juga pemandangan hijau di perbukitan yang mengelilinginya dapat dilihat dari atas Kawasan jalan menuju Pantai La Reva yang menjadikan daya tarik guna menarik minat pengunjung. Pantai yang langsung berhadapan dengan Danau Toba ini mempunyai garis pantai pasir putih sekitar ±250 meter menawarkan pemandangan alam yang indah dan dapat bersantai menikmati gemuruh ombak yang landai. Obyek Wisata Pantai La Reva Fasilitasnya antara lain tersedianya perahu untuk menjelajahi pantai, berenang, memancing, atau menyewa ban hanya untuk bersantai sambil menikmati keindahan pantai dan deburan ombak.

Potensi Area Perkemahan/Camping Ground

Area perkemahan/camping ground adalah suatu sarana perkemahan untuk para pengunjung yang berkunjung dengan melakukan kegiatan di kawasan ini yang memiliki tujuan lebih dekat lagi pada alam

serta dapat memberikan pengalaman yang menarik dengan adanya ikatan antara unsur-unsur yang ada di alam dan juga kebutuhan untuk melestarikannya, serta dapat memberikan kesan khusus dan pengalaman yang luar biasa yang dapat dinikmati saat berkemah.

Berkemah merupakan wisata minat khusus yang mulai di gemari oleh kalangan lintas pendidikan, strata sosial, lintas lembaga dan komunitas. Kegiatan berkemah identik dengan pramuka, pecinta alam, dan kegiatan khusus yang membutuhkan tenda sebagai tempat tinggal sementara.

Potensi Keunikan Batu Gondang

Lokasi Batu Gondang terletak di sebelah Pantai La Reva ke arah Sipolha. Perjalanan ke Lokasi batu gondang wajib menggunakan kapal (via danau) yang berjarak 100 meter dan memakan waktu sekitar 5 menit dari Pantai La Reva. Batu Gondang terdiri dari beberapa Batu yang tergantung di langit-langit tepi danau. Batu yang memiliki estetika seperti Gondang menempel di dinding batu tepian danau. Batu-Batu yang bergantung tersebut akan menghasilkan suara seperti Gong atau Tagading atau sejenisnya bila dipukul dengan benda keras. Namun, untuk menghasilkan suara yang sempurna, batu-batu tersebut tidak boleh dipukul secara bersamaan. Tepi Danau yang melengkung ke dalam membuat tepi tersebut terlihat seperti Goa kecil yang berrongga.

Indikator Kelayakan Wisata Alam Pantai La Reva

1. Daya Tarik Danau

Aset utama dan alasan mengapa wisatawan terlibat dalam kegiatan pariwisata adalah menarik. Daya tarik merupakan faktor yang memungkinkan orang untuk mengunjungi dan melihat secara langsung dimana objek wisata itu berada. Setiap atraksi memiliki nilai tersendiri, dan nilai ini menunjukkan seberapa besar daya tarik tersebut dapat menarik minat pengunjung. (Marpaung et al., 2015) menyatakan bahwa itu adalah sumber daya alam yang potensial dan menarik bagi wisatawan dan bertujuan untuk mempromosikan cinta mereka terhadap alam.

Dijelaskan pula bahwa tempat wisata yang juga dikenal sebagai tempat wisata dengan sumber daya alam yang unik dapat mendorong kehadiran wisatawan ke daerah tujuan wisata.

2. Daya Tarik Gua

Pantai La Reva terdapat sebuah Goa yang bernama Goa Singirngir. Jarak menuju Goa dari pantai La Reva sekitar 800 meter dan memakan waktu sekitar 20 menit berjalan kaki. Goa ini dulunya bernama Goa Singirngir yang sekarang juga disebut Goa Mimpi. Ditemukan tahun 1998 oleh warga setempat bermarga Manik, berdasarkan mimpi atau Ilham yang diterima. Namun, yang pertama sekali masuk dan menjelajah goa ini bukan warga lokal, tapi seorang turis asing berkebangsaan Belanda.

Goa Singirngir disebutkan memiliki lorong yang panjang hingga ke permukaan air Danau. Namun, karena medannya yang gelap dan minim kadar oksigen, terlalu berisiko untuk mencobanya. Batas aman yang diperbolehkan oleh pemandu lokal hanya 20 meter ke dalam perut bumi. Hingga saat ini tidak banyak yang mengenal tempat ini. Walaupun berada di pinggiran Danau Toba, tapi masih tersembunyi dan jarang dikunjungi.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva merupakan faktor penting sehingga perlu diperhatikan untuk memudahkan para wisatawan menuju ke lokasi wisata. Saat melewati jalur *trekking* pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah dan Pemandangan Danau Toba. Jalan menuju pantai La Reva cukup terjal dan licin terutama di musim penghujan, tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi penikmat tantangan ekstrim. Pengunjung harus melewati pinggiran Danau Toba untuk sampai ke Batu Gondang dengan menggunakan Kapal. Aksesibilitas yang dimaksud seperti kondisi jarak jalan darat, tipe jalan serta waktu tempuh dan merupakan suatu kondisi lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya (Putri, 2021).

4. Pengelolaan dan Pelayanan

Lembaga yang paling lemah justru pengelola kawasan atau para pemandu wisata, apabila kedua pihak ini maju, maka kepariwisataan alam akan berkembang”(NDONDO, 2019)

5. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu kriteria penting untuk kegiatan industri perjalanan, terutama wisatawan yang datang dari tempat yang cukup jauh. Akomodasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diberikan untuk mengatasi masalah, misalnya perumahan atau penginapan tidak tetap bagi individu yang perlu melakukan perjalanan (Sabrina, 2016). Oleh karena itu, pengunjung tempat wisata tersebut juga harus mempertimbangkan faktor akomodasi

6. Sarana dan Prasarana Penunjang

Dalam mendukung kemajuan industri wisata alam, harus dibarengi dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, karena wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati objek wisata, tetapi juga menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang bagus (Nugraha, 2017). Sarana dan prasarana penunjang yang ada tidak cukup lengkap karena letak Desa Reva jauh dari

Kota Perapat.

7. Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari. Air bersih merupakan faktor penting sehingga harus diberikan oleh pengelola dengan tujuan agar tamu merasa nyaman saat berkunjung

8. Keamanan

Keamanan mungkin merupakan faktor utama yang diantisipasi wisatawan. Jika berkunjung ke tempat wisata, wisatawan tentu mengantisipasi keamanan yang baik sehingga wisatawan yang datang tidak perlu khawatir.

9. Pemasaran

Kebijakan pemasaran yang disebut bauran pemasaran yaitu produk, harga, distribusi dan promosi” (Fatimah, n.d.). Oleh karena itu, pengunjung tempat wisata tersebut juga harus mempertimbangkan faktor Pemasaran.

Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Hasil penilaian diperoleh melalui observasi pengamatan langsung di lapangan. Hasil penilaian Potensi tingkat kelayakan Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva dapat dilihat pada Tabel 20

Tabel 20. Hasil Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai La Reva

No.	Kriteria	Bobot (B)	Nilai (N)	Skor (S)	Skor Total(St)	Indeks (I) %	Ket
1	Daya Tarik Danau	6	185	1110	1440	77,08	Layak
2	Daya Tarik Gua	6	130	780	900	86,67	Layak
3	Aksesibilitas Pengelolaan	5	85	425	450	94,44	Layak
4	Dan Pelayanan	4	75	300	360	83,33	Layak
5	Akomodasi	3	10	30	90	33,33	Belum Layak
6	Sarana Dan Prasarana	3	40	120	300	40,00	Belum Layak
7	Air Bersih	6	140	840	900	93,33	Layak
8	Keamanan	5	80	400	600	66,67	Layak
9	Pemasaran	4	25	100	120	83,33	Layak
Tingkat Kelayakan						73,13	Layak

Ket :

- (B) Sesuai Kriteria Penilaian dari Dirjen PHKA Tahun 2003
- (N) Hasil Penilaian terhadap Objek dan Daya Tarik Wisata
- (S) Perkalian antara Bobot dengan Nilai
- (ST) Skor Total untuk setiap Kriteria
- (II) Indeks Kelayakan Perbandingan Skor dengan Skor Tertinggi dalam %

Berdasarkan Pada Tabel 20 di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan berdasarkan rata-rata hasil penilaian objek dan daya tarik Pantai La Reva merupakan kawasan yang memiliki potensi serta layak dijadikan dan dikembangkan. Hasil dari penilaian pada Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva dikatakan layak untuk dikembangkan karena memperoleh nilai sebesar 73,13%. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Karsudi dkk(2010) bahwa nilai indeks objek wisata >66.6% layak untuk dikembangkan.

Dengan nilai tiap kriteria pada daya tarik Danau kawasan wisata alam memperoleh nilai sebesar 77,08% layak untuk dikembangkan, kriteria pada daya tarik Gua memperoleh nilai sebesar 86,67% layak untuk dikembangkan, aksesibilitas memperoleh nilai sebesar 94,44% layak untuk dikembangkan, pengelolaan dan pelayanan mendapat nilai sebesar 83,33% layak untuk dikembangkan, akomodasi memperoleh nilai sebesar 33,33% belum layak untuk dikembangkan, sarana dan prasarana juga memperoleh nilai sebesar 40,00% belum layak untuk dikembangkan, ketersediaan air bersih mendapat nilai sebesar 93,33% layak untuk dikembangkan, Keamanan juga memperoleh nilai sebesar 66,67% layak untuk dikembangkan, dan yang terakhir Pemasaran memperoleh nilai sebesar 83,33% layak untuk dikembangkan.

Hasil penilaian Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva memperlihatkan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi yang

besar dan layak untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Semakin banyak potensi tempat wisata pada suatu kawasan, maka akan menarik banyak wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Dapat dilihat dari hasil penilaian bahwa hampir semua kriteria penilaian termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan. Pada unsur daya tarik wisata di Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva yang memiliki pengaruh yang lebih besar adalah daya tarik wisata alamnya karena di kawasan ini sangat menyuguhkan keindahan pemandangan alam, keunikan dan kegiatan wisatanya juga bergantung pada alam seperti menikmati segarnya udara di bawah pepohonan, berfoto untuk mengabadikan kenangan di pantai pasir putih yang menyuguhkan pemandangan Danau Toba juga pemandangan hijau yang mengelilingi perbukitan dan suasana nya pun sangat bergantung pada alam. Daya tarik wisata tersebut merupakan faktor utama dalam wisata, pernyataan ini sesuai dengan Basiya dan Rozak (2012) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata seringkali bersifat random atau asal jadi, padahal kualitas daya tarik wisata merupakan faktor yang utama dan kunci dalam menentukan minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi.

Pengembangan kegiatan pariwisata harus mencerminkan tujuan pembangunan yang diharapkan dapat menyediakan kebutuhan pariwisata yang layak dan dapat dicapai berdasarkan potensi yang ada serta dapat memahami kebutuhan serta keinginan para wisatawan.

Pantai La Reva dekat dengan pusat kota Parapat, maka tidak terlalu sulit untuk mengembangkannya, akses jalan ke lokasi memadai dan kerja sama yang baik diperlukan demi perkembangannya. Dalam proses pengembangan Pantai La Reva sebagai destinasi wisata tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan pariwisata, kurangnya modal dan rendahnya sumber daya manusia, terutama tenaga yang

terampil dalam dunia pariwisata. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan pemerintah setempat (kepala Desa) sebagai upaya pengembangan Pantai La Reva antara lain memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang daya tarik wisata dalam merawat, menjaga, melestarikan lingkungan serta memberikan pelatihan sadar wisata kepada masyarakat sekitar objek wisata. Hal tersebut dilakukan dengan harapan pengelolaan Pantai La Reva lebih terjamin dan terarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kawasan Wisata Alam Pantai La Reva memiliki tiga potensi yaitu potensi keindahan pemandangan alam yang dapat melihat pemandangan Danau Toba juga pemandangan perbukitan hijau di sekeliling Kawasan Pantai La Reva, potensi area perkemahan/camping ground dan potensi area Batu Gondang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan Tingkat Kelayakan Pantai La Reva adalah 73,13% dan layak untuk dikembangkan. Pantai La Reva memiliki daya tarik Danau, daya tarik Gua, aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana, akomodasi, keamanan serta pemasaran yang memadai sehingga lebih memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan wisata. Tingkat kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada parameter-parameter yang telah ditetapkan dan memiliki potensi kawasan wisata alam, fasilitas, dan standar infrastruktur yang didukung oleh aksesibilitas yang sesuai 66,6%. Ini adalah indikator kelayakan yang melebihi.

2. Saran

Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan Pantai La Reva untuk dikelola dan dijadikan salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan pengembangan dan sosialisasi kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi

wisata sehingga masyarakat sekitar juga memiliki kesejahteraan yang lebih baik tanpa merusak hutan yang ada di kawasan wisata tersebut. Selain itu Pantai La Reva sebaiknya dilakukan pembenahan lokasi, memperbaiki sistem pengelolaan objek wisata dan melakukan penambahan fasilitas untuk menambah jumlah pengunjung setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, S. I. P., Patana, P., & Afifuddin, Y. (2013). Analisis Potensi Obyek Wisata Dan Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Peronema Forestry Science Journal*, 2(2), 143–151.
- Bilqis, L. D. R., & Irfal, A. M. (2021). Persepsi Guru Dan Dosen Tentang Homestay Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1).
- Bilad, J. (2018). Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat (Studi : Kampung Wambar Distrik Fakfak Timur Tengah).
- Fatimah, A. (n.d.). *Potensi Wisata Minat Khusus Di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten Special Interest Tourism Potential In Hiking Paths Of Sapuangin, National Park Mountain Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten.*
- F, K. Ge. (1967). Potensi Ekowisata Bahari Di Kawasan Pantai Batukalang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok, Klaten. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2), 106–112.
- Marpaung, R., Purwoko, A., & Hartini, K. S. (2015). Analisis Potensi Dan

- Pengembangan Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(4), 215–229.
- Moura, L. M. D. E., & Suyanto, A. H. (2004). Tinjauan Pustaka, Konsep, Landasan Teori Dan Model Penelitian. 2004–2006.
- Nafis, M. D. (2016). Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu. *Resort Alam Bukit Sekipan Tawangmangu*, 147, 11–40.
[Http://Eprints.Ums.Ac.Id/47635/29/Bab ii.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/47635/29/Bab%20ii.Pdf)
- NDONDO, M. (2019). *Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Kawasan 17 Pulau Riung Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Nugraha, I. G. P. (2017). Kekuatan Dan Kelemahan Obyek Wisata Air Terjun Yeh Mampeh Di Desa Les, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mallinosata: Pariwisata, Seni Budaya, Dan Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora*, 2(1), 1–16.
- Oktaviana, D., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Kampong Tenggher Di Desa Banjar Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. *Jiagabi (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 10(2), 213–218.
- Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *Nalars*, 18(2), 93–98.
- Pertanian, F., & Yogyakarta, U. M. (2019). Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Sepanjang Berbasis Ekowisata Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Putri, S. H. H. (2021). *Aksesibilitas Pusat Pelayanan Kota Gedebage Dari Dan Ke Kelurahan-Kelurahan Di Kota Bandung Berdasarkan Layanan Angkutan Kota*. Universitas Komputer Indonesia.
- Sakee, U. (2014). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. In *Tetrahedron Letters* (Vol. 55).
- Sari, I. P. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Sebagai Destinasi Ekowisata Di Yogyakarta.
- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 3(1), 71–81.
- Utara, U. S. (2003). Universitas Sumatera Utara 4. 4–16.
- Yusnikusumah, T. R., & Sulistyawati, E. (2016). Evaluasi Pengelolaan Ekowisata Di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 27(3), 173.
<https://doi.org/10.5614/jrcp.2016.27.3.1>